



Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025)

The Effect of Debt-to-Equity Ratio and Return on Assets on Profit Growth (A Case Study of Food and Beverage Sub-sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, 2021–2025)

Melisa Nur Septian Dini¹, Woro Dwi Hartanty²

^{1,2}Universitas Bina Sarana Informatika

Email: melisanurseptiandini@gmail.com^{1*}, woro.wdh@bsi.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 23-08-2026

Revised : 25-08-2026

Accepted : 27-08-2026

Published : 29-08-2026

Abstract

Manufacturing companies in the Food and Beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange contribute significantly to the national economy by meeting public consumption needs. However, during 2021-2025, companies faced challenges such as fluctuating raw material prices, increasing competition, and economic conditions that affected profit growth. This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio and Return on Assets on Profit Growth in Food and Beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2025. This study uses a quantitative method with a causal associative approach and purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. The results show that Debt to Equity Ratio has no significant partial effect on Profit Growth, while Return on Assets has a positive and significant effect. Simultaneously, Debt to Equity Ratio and Return on Assets have a significant effect on Profit Growth. The coefficient of determination of 80,8% indicates that variations in Profit Growth can be explained by Debt to Equity Ratio and Return on Assets, while the remaining 19,2% is explained by other factors outside the research model.

Keywords : *Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Profit Growth*

Abstrak

Perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional dengan memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Namun selama periode 2021–2025 perusahaan menghadapi tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku, meningkatnya persaingan, serta kondisi ekonomi yang memengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, dan *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Return on Asset* berpengaruh positif serta signifikan. *Debt to Equity Ratio* serta *Return on Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai koefisien determinasi sebesar 80,8% menunjukkan bahwa variasi Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset*, sedangkan sisanya sebesar 19,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Pertumbuhan Laba*



PENDAHULUAN

Pertumbuhan dunia bisnis terus meningkat sehingga setiap perusahaan perlu menumbuhkan kinerja keuangan supaya bisa mempertahankan kelangsungan usaha. Pertumbuhan laba digunakan sebagai suatu indikator guna mengukur keberhasilan hasil keuangan perusahaan karena mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien (Dr. Alexander Thian, 2022).

Perekonomian Indonesia pada tingkat nasional masih menghadapi berbagai tantangan berupa fluktuasi harga bahan baku tingkat inflasi serta ketidakpastian ekonomi sehingga bisa memengaruhi stabilitas usaha. Pemulihan ekonomi sesudah pandemi COVID-19 juga memberikan dampak pada daya beli masyarakat serta tingkat konsumsi. Perusahaan Indonesia memerlukan penyesuaian serta peningkatan efisiensi operasional supaya bisa mempertahankan kinerja keuangan sekaligus menjaga pertumbuhan laba (Sujatmiko et al., 2025).

Bidang makanan serta minuman (*Food and Beverage*) ialah suatu sektor industri yang terus mengalami pertumbuhan serta mempunyai kontribusi besar pada perekonomian Indonesia (Moridu et al., 2024). Hal tersebut terjadi karena kebutuhan utama masyarakat berasal dari produk makanan serta minuman. Namun perusahaan sektor tersebut memiliki tingkat ketahanan yang relatif tinggi, subsektor tetap menghadapi berbagai tantangan berupa ketidakstabilan harga bahan baku dan tingginya intensitas persaingan perubahan preferensi konsumen serta ketidakpastian ekonomi. Kondisi tersebut menjadikan pertumbuhan laba sebagai aspek penting yang harus diperhatikan perusahaan (Setiawan & Susilowati, 2024).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan suatu metode berupa analisis rasio keuangan. Analisis tersebut juga digunakan guna mengukur efektivitas sumber daya perusahaan. Studi mengenai pertumbuhan laba umumnya memanfaatkan sejumlah rasio keuangan mencakup rasio solvabilitas serta rasio profitabilitas yakni *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Return on Asset* (ROA) (Styawardani, 2022).

Debt to Equity Ratio (DER) ialah rasio solvabilitas dipakai guna menggambarkan perbedaan total kewajiban perusahaan terhadap modal sendiri. Nilai DER tinggi menggambarkan perusahaan semakin banyak memanfaatkan utang guna membiayai aktivitas operasional sehingga berpotensi meningkatkan risiko keuangan. Namun penggunaan utang dikelola secara tepat juga bisa memberikan keuntungan melalui efek leverage sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan (Virginia widiyanti, 2023).

Return on Asset (ROA) ialah rasio profitabilitas digunakan guna mengukur kesanggupan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan semua aset perusahaan. Nilai ROA semakin tinggi menggambarkan efektivitas perusahaan memanfaatkan aset guna menerima keuntungan semakin tinggi. ROA menjadi indikator utama guna mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan menghasilkan laba (Hery, 2023).

Hasil studi terdahulu menggambarkan adanya perbedaan temuan perihal pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Return on Asset* (ROA) pada pertumbuhan laba masih menunjukkan ketidakkonsistenan. (Agustinus, 2021) serta (Dekrita Candra Eka Putri & Yacobo P. Sijabat, 2023) menggambarkan DER mempunyai pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba. Sebaliknya (Muhammad Yakup, Mursidah Nurfadillah, 2025) menggambarkan DER tidak mempunyai pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba. Perbedaan hasil juga ditemukan pada variabel ROA



dimana menurut (Agustinus, 2021) serta (Muhammad Yakup, Mursidah Nurfadillah, 2025) menggambarkan ROA memiliki pengaruh positif serta signifikan pada pertumbuhan laba, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda menurut (Dekrita Candra Eka Putri & Yacobo P. Sijabat, 2023) menggambarkan ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba. Hasil studi tersebut menggambarkan adanya kesenjangan studi (*research gap*) mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Return on Asset* (ROA) pada pertumbuhan laba maka perlu dikaji lebih lanjut supaya menerima hasil lebih komprehensif serta meyakinkan.

Merujuk pada fenomena dan research gap tersebut studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan meliputi *Debt to Equity Ratio* *Return on Assets* pada pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* sebab mempunyai tingkat konsumsi masyarakat tinggi. Fakta tersebut menggambarkan sektor tersebut mempunyai prospek baik pada masa sekarang serta masa mendatang. Atas dasar tersebut studi ini menjadi hal utama guna diterapkan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Return on Asset* (ROA) pada pertumbuhan laba. Merujuk penjelasan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik menerapkan studi berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025.”

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori ini menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi (perusahaan) akan berupaya menyampaikan sinyal kepada pihak lain sebagai penerima informasi agar informasi tersebut dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks perusahaan, teori sinyal menggambarkan bagaimana manajemen menyampaikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan, khususnya investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Informasi tersebut mencerminkan tindakan manajemen dalam mewujudkan kepentingan pemilik perusahaan (Santoso & Junaeni, 2022).

Dalam penelitian ini, *Signalling Theory* menjadi landasan utama guna menjelaskan hubungan rasio keuangan serta pertumbuhan laba perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan susunan permodalan serta tingkat risiko perusahaan sedangkan *Return on Asset* menggambarkan kesanggupan perusahaan menghasilkan laba melalui aset dimiliki. *Debt to Equity Ratio* (DER) berada pada batas wajar serta *Return on Asset* (ROA) menggambarkan hasil baik maka keadaan tersebut bisa menjadi sinyal positif perusahaan mempunyai hasil keuangan sehat serta berpotensi mengalami pertumbuhan laba. Sebaliknya *Debt to Equity Ratio* (DER) terlalu tinggi atau *Return on Asset* (ROA) rendah bisa menjadi sinyal negatif perusahaan menghadapi risiko keuangan sehingga berpotensi menghambat pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan serta menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari pihak eksternal dibandingkan dengan modal



sendiri (Krisnanto, 2025). *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio leverage digunakan guna mengukur perbedaan total utang pada modal sendiri perusahaan. Rasio tersebut menampilkan kesanggupan ekuitas perusahaan menjamin semua kewajiban kepada pihak luar serta menggambarkan struktur pendanaan perusahaan ketika menerapkan aktivitas operasional. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan pada utang sebagai sumber pendanaan sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin kecil menggambarkan perusahaan semakin banyak memakai modal sendiri guna membiayai aktivitas usaha. Guna mengukur tingkat solvabilitas perusahaan diperlukan standar sebagai dasar penilaian yakni standar rasio rata-rata industri sebesar 90% artinya proporsi utang perusahaan masih lebih kecil dibandingkan modal sendiri (Purnamasari et al., 2024).

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan memakai rumus yakni (Krisnanto, 2025):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Kewajiban)}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

Return on Assets

Return on Asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki (Amalia & Ayuningsih, 2025). *Return on Asset* (ROA) yakni rasio profitabilitas digunakan guna menaksir kesanggupan bisnis memberikan profit melalui pemanfaatan segenap aset dipunyai. *Return on Asset* (ROA) juga menggambarkan tingkat efektivitas serta efisiensi perusahaan memanfaatkan aktiva guna menerima keuntungan sesudah pajak. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA) maka semakin baik hasil perusahaan mengelola aset sehingga bisa menumbuhkan kepercayaan investor serta pemegang saham pada perusahaan. *Return on Asset* (ROA) bisa dikategorikan baik serta efisien apabila nilainya menerima rata-rata standar industri yaitu sekitar 30% (Ramadhani, 2025).

Return on Asset (ROA) dihitung digunakan rumus sebagai berikut (Hery, 2023)

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba juga dapat digunakan sebagai alat untuk menilai perkembangan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan manajemen dalam mengelola kinerja perusahaan serta memanfaatkan peluang yang ada di masa mendatang (Harahap, 2021). pertumbuhan laba ialah ukuran digunakan guna mengetahui kesanggupan perusahaan menumbuhkan laba bersih dari satu waktu ke waktu berikutnya. Pertumbuhan laba juga menggambarkan kinerja manajemen mengelola perusahaan mulai pengelolaan sumber daya pelaksanaan kegiatan usaha sampai kesanggupan memanfaatkan peluang tersedia pada masa mendatang. Semakin tinggi penerimaan pertumbuhan laba perusahaan maka semakin baik pula hasil perusahaan menerima keuntungan serta mempertahankan pertumbuhan usahanya. Pengukuran pertumbuhan laba digunakan supaya bisa diketahui sejauh mana perusahaan sanggup menumbuhkan laba dibandingkan waktu sebelumnya.



Rumus berikut digunakan guna menghitung pertumbuhan laba (Agustinus, 2021):

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Studi ini ialah studi kuantitatif memakai pendekatan asosiatif kausal. Metode kuantitatif ialah metode studi berlandaskan filsafat positivisme digunakan guna mengkaji populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2026). Pendekatan asosiatif kausal digunakan guna mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pada studi ini pendekatan asosiatif diterapkan guna menggambarkan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Return on Assets* (ROA) pada Pertumbuhan Laba perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Populasi pada studi ini yakni semua perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* sudah tercatat pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 73 perusahaan selama jangka waktu pengamatan 2021 hingga 2025. Studi ini menerapkan *Purposive Sampling* supaya menentukan serta mempersempit ruang sampel sementara metode pengambilan sampel pada studi memakai *Purposive Sampling* yakni metode pemilihan sampel merujuk pada kriteria tertentu sesuai tujuan studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel I. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	82	7.00	146.00	61.1463	40.11530
ROA	82	2.00	23.00	9.6951	5.05449
PERTUMBUHAN LABA	82	-70.00	95.00	14.0122	34.76925
Valid N (listwise)	82				

Sumber: SPSS versi 26 Output, diolah 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 7,00, maksimum 146,00, rata-rata 61,1463, dan standar deviasi 40,11530. berarti nilai rata-rata berada pada atas standar deviasi sehingga variabel *Debt to Equity Ratio* menggambarkan penyebaran data tergolong baik.

Sementara Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum 2,00, maksimum 23,00, rata-rata 9,6951, dan standar deviasi 5,05449. berarti nilai rata-rata berada pada atas standar deviasi sehingga variabel *Return on Asset* menggambarkan penyebaran data tergolong baik.

Variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai minimum -70,00, maksimum 95,00, rata-rata 14,0122, dan standar deviasi 34,76925. artinya standar deviasi lebih tinggi dibandingkan pengaruh Pertumbuhan Laba sehingga variabel Pertumbuhan Laba menggambarkan penyebaran data bervariasi.



Uji Normalitas

Tabel 2. Uji One Sample K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	32.08968412
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.034
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.941 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound .935
	Interval	Upper Bound .947

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: SPSS versi 26 Output, diolah 2026

Berdasarkan tabel Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov sesudah penghapusan data outlier menggambarkan nilai signifikansi sebesar 0,200 berarti nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05. Kesimpulan tersebut menjelaskan data studi sudah memenuhi asumsi normalitas serta sudah mempunyai distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	DER	.659	1.517
	ROA	.659	1.517

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: SPSS versi 26 Output, diolah 2026

Berdasarkan tabel Hasil Uji Multikolinearitas variabel independen yakni *Debt to Equity Ratio* serta *Return on Asset* sebesar $1,517 < 10$ dan Nilai *Tolerance* sebesar $0,659 > 0,10$ dari hasil tersebut dinyatakan bahwa tidak mempunyai gejala multikolinearitas dapat disimpulkan model regresi sudah memenuhi asumsi bebas multikolinearitas sehingga variabel independen pada studi ini layak digunakan.



Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	36.759	8.015		.000
	DER	-.052	.063	-.113	.412
	ROA	-.776	.500	-.212	.124

a. Dependent Variable: Abs RES

Sumber: SPSS versi 26 Output, diolah 2026

Berdasarkan tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas terlihat pada nilai signifikansi Variabel *Debt to Equity Ratio* 0,412 > sig 0,05 sedangkan variabel Return on Asset 0,124 > sig 0,05 hasil tersebut dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas yang artinya varians residual model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Model regresi tersebut sudah memenuhi salah satu asumsi klasik.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 ^a	.813	.808	6.49867	2.233

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: SPSS versi 26 Output, diolah 2026.

Berdasarkan tabel Hasil Uji Autokorelasi supaya mengetahui ada atau tidak hubungan antara residual pada suatu waktu serta residual waktu sebelumnya pengujian autokorelasi memakai uji *Durbin-Watson* (DW) merujuk pada kriteria apabila $du < d < 4 - du$. Merujuk dari hasil maka diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,233 sehingga menghasilkan $1,6913 < 2,233 < 2,3087$ maka model regresi tidak menggambarkan gejala autokorelasi sehingga uji asumsi klasik mengenai autokorelasi sudah terpenuhi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-27.842	14.111		.052
	DER	.176	.111	.203	.117
	ROA	3.208	.880	.466	.000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber:SPSS versi 26 Output, diolah 2026



1. Nilai konstanta sebesar -27842 mengartikan apabila variabel *Debt to Equity Ratio* serta *Return on Asset* dianggap bernilai nol maka nilai pertumbuhan laba diperkirakan sebesar -27,842.
2. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* bernilai 0,176 menggambarkan arah pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* pada Pertumbuhan Laba bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan bisa menumbuhkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,176 satuan apabila variabel independen lain bernilai tetap atau tidak mengalami perubahan.
3. Koefisien regresi variabel *Return on Asset* bernilai positif pada Pertumbuhan Laba. Artinya setiap peningkatan *Return on Asset* sebesar satu satuan bisa menumbuhkan Pertumbuhan Laba sebesar 3,208 satuan apabila variabel independen lain bernilai tetap.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-27.842	14.111		-1.973	.052
	DER	.178	.111	.203	1.586	.117
	ROA	3.208	.880	.468	3.646	.000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: SPSS versi 26 Output, diolah 2026

Berdasarkan tabel hasil Uji parsial (uji t) dengan tingkat signifikansi 5% dan t tabel sebesar 1,99045, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh t hitung sebesar 1,586 dengan nilai signifikansi 0,117. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$, sehingga variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sementara itu Berdasarkan tabel hasil uji parsial pada variabel *Return on Asset* (ROA) memperoleh t hitung sebesar 3,646 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$, sehingga variabel *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 8. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
		Sum of				
Model		Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14511.414	2	7255.707	6.872	.002
	Residual	83409.574	79	1055.817		
	Total	97920.988	81			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), ROA, DER

Sumber: SPSS versi 26 Output, diolah 2026



Berdasarkan tabel hasil Uji simultan (uji f) pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai F hitung sebesar $6,872 > F_{\text{tabel}}$ sebesar 3,112 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 ^a	.813	.808	6.49887

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

Sumber: SPSS versi 26 Output, diolah 2026

Berdasarkan tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan *Adjusted R Square* variabel independen yakni *Debt to Equity Ratio* serta *Return on Asset* sebesar 0,808 atau sebesar 80,8%. Dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* serta *Return on Asset* secara simultan terhadap pertumbuhan laba ialah sebesar 80,8% sedangkan 19,2% sisanya dipengaruhi variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 menggambarkan *Debt to Equity Ratio* tidak memberi pengaruh signifikan pada Pertumbuhan Laba. Hasil tersebut menggambarkan tingkat utang perusahaan dibandingkan modal sendiri baik tinggi maupun kecil tidak bisa menjelaskan perubahan pertumbuhan laba perusahaan.

Sementara itu hasil penelitian menggambarkan *Return on Asset* memberi pengaruh positif serta signifikan pada Pertumbuhan Laba. Hasil tersebut menggambarkan semakin tinggi kesanggupan perusahaan memanfaatkan aset milik perusahaan guna menerima laba maka semakin tinggi peluang perusahaan mengalami pertumbuhan laba.

Secara simultan *Debt to Equity Ratio* serta *Return on Asset* secara bersamaan berpengaruh serta signifikan pada pertumbuhan laba guna perusahaan subsektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan laba, sehingga perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset sekaligus menjaga struktur modal yang optimal.

Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya menambahkan jumlah sampel studi, menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* dan Pertumbuhan Laba serta menggunakan metode analisis yang berbeda, sehingga bisa menggambarkan hasil penelitian yang lebih akurat dan komprehensif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12362>
- Amalia, R., & Ayuningsih, N. (2025). *Analisis Return on Assets (ROA) pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2008-2022*. 3(Vol. 3 No. 2 (2025): AMANAH: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen), 1–5.
- Dekrita Candra Eka Putri, & Yacobo P. Sijabat. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2020. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(2), 17–29. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i2.137>
- Dr. Alexander Thian, M. S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=lvFZEAAAQBAJ>
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Press. <https://books.google.co.id/books?id=5wLZzwEACAAJ>
- Hery, S. E. M. S. C. R. P. R. S. A. (2023). *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive edtion*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=cFkjEAAAQBAJ>
- Krisnanto, K. G. (2025). Indonesia Economic Journal. *Indonesia Economic Jurnal*, 1(2), 635–664.
- Moridu, I., Rifqi Hidayat, A., Rustaman, D., Majid, J., Pandji, N., El-Adabi, N., & Makassar, A. (2024). Analysis Of Determinants Of Profit Growth Of Food And Beverage Sector Companies Listed On The IDX In 2020-2023. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 8(1), 74–91. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Muhammad Yakup, Mursidah Nurfadillah, P. H. S. (2025). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(12), 3031–5220.
- Purnamasari, L. M., Nurazizah, K., & Jayatiningrum, S. S. (2024). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan Pada Bank Bri. *Jimeb*, 1(2), 84. www.bri.co.id.
- Ramadhani, L. (2025). *ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, DAN RETURN ON INVESTMENT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 7(1), 1–10.
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Likuiditas , dan Pertumbuhan Perusahaan. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 6(April), 1597–1609. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/795/364>
- Setiawan, A. N. V., & Susilowati, I. H. (2024). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food dan Beverage y ang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode Universitas Bina Sarana Informatika , Indonesia perusahaan . Perhitungannya dilakukan dengan mengurangi laba periode saat ini. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(3), 399–417.
- Styawardani, R. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 113–122. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.177>



-
- Sugiyono, P. D. (2026). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). ALFABETA.
- Sujatmiko, A. D., Setiawan, F. B., Alfiana, N., Elyansyah, N., Rizky, P., & Asitah, N. (2025). *Nusantara Entrepreneurship and Management Review Indonesia*. 10–18.
- Virginia widiyanti, T. (2023). Pengaruh Roa , Der Dan Cr Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverage Di Bei. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 16.